

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Al Mubarak

A. Bungahari^{a,1,*}, Ahmad Hakim^{b,2}, M. Akil^{b,3}

^aPascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar, Jl. Urip Sumoharjo No. 225, Kota Makassar, 90231, Indonesia

^bUniversitas Muslim Indonesia Makassar, Jl. Urip Sumoharjo No. 5, Kota Makassar, 90231, Indonesia

¹andibungahari28@gmail.com*, ²ahmad.hakim@umi.ac.id, ³makil.akil@umi.ac.id

*Korespondensi

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Article History: Received: 11 Desember 2024 Revised: 13 Desember 2024 Accepted: 30 Desember 2024 Published: 27 Januari 2025</p> <p>Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Nilai-nilai Karakter; Tahfidzul Qur'an</p> | <p>Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an santri pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka dan Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an santri pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka dan mendiskripsikan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pelaksanaan program tahfidzul Qur'an santri pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif, yang memberikan gambaran mendalam tentang implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an santri pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka sudah berjalan baik dalam membentuk karakter santri. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai karakter. Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode hukuman. Dan hampir semua nilai-nilai karakter yang ada telah diinternalisasikan, hanya saja ada beberapa nilai karakter yang sangat dominan dan terlihat jelas dari santri program tahfidzul Qur'an. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religious, jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri.</p> |
| <p>Keywords: Character Education; Character Values; Tahfidzul Qur'an</p> | <p>ABSTRACT</p> <p>This research examines the implementation of character education through the Qur'an memorisation program for students at the Al Mubarak DDI Tobarakka Islamic boarding school, as well as the character values that are internalised through this program. The objective of this study was to analyse the implementation of character education through the Qur'an memorisation program for students at the Al Mubarak DDI Tobarakka Islamic boarding school, as well as to delineate the character values that are internalised through this program. The research methodology employed is a descriptive qualitative approach, which offers a comprehensive analysis of the implementation of character education through the Quran memorisation program. The data collection methodologies employed in this study encompass observation, interviews, and documentation. Techniques for data analysis comprise data reduction analysis, data presentation, and the formulation of conclusions. The findings of the study suggest that the execution of character education through the tahfidzul Qur'an program for students at the Al Mubarak DDI Tobarakka Islamic boarding school has been effective in cultivating the character of the students. The implementation encompasses the memorisation of the Qur'an (tahfidz) and the internalisation of ethical values. The implementation of character education is conducted through various methodologies, specifically: the exemplary method, the habituation method, the advisory method, and the punitive method. The majority of extant character values have been internalised; however, certain character values are particularly prominent and distinctly observable among the students participating in the Qur'an memorisation program. The character attributes encompass religious devotion, integrity, discipline, a strong work ethic, and independence.</p> |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to cite?: (APA Style)

Bungahari, A., Hakim, A., & Akil, M. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Al Mubarak. *Education and Learning Journal*, 6(1), 61–70.

1. Pendahuluan

Kegiatan pendidikan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pendidikan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. (Dirman, 2023) Sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang bertakwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari permasalahan yang terjadi saat ini, terutama permasalahan yang berkaitan dengan dekadensi moral yang semakin meningkat dan beragam. hal ini tentu berpengaruh pada peserta didik yang berada ditengah-tengah masyarakat, baik secara internal keluarga maupun faktor-faktor luar seperti media sosial yang digunakan secara berlebihan, sehingga menyebabkan peserta didik berkarakter buruk. Hal ini ditandai dengan terjadinya kesenjangan sosial, seringnya terjadi perkelahian antar pelajar bahkan antar sekolah. (Imran et al., 2022) Mengamati fenomena yang terjadi disekeliling kita, maka nampaklah bahwa Pendidikan tidak hanya bertanggung jawab pada kegiatan belajar saja, tetapi terdapat banyak kasus lain seperti kenakalan dikalangan pelajar, isu perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras dan kriminalitas. (Marauleng, 2024)

Penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah atau Sekolah*” menyebutkan bahwa implementasi pendidikan karakter di madrasah atau sekolah masih include dengan mata pelajaran dan implementasi pendidikan karakter di madrasah atau sekolah selama ini masih terbatas sampai ditahap pengenalan norma atau nilai-nilai, belum sampai pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Maemona, 2015). Novelty dari penelitian ini terletak pada implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an. Desain yang digunakan berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an dan mendiskripsikan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an baik bagi guru, sekolah, pemerintah maupun masyarakat, sebagai bekal untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran fakta berdasarkan data yang ada di lapangan pada obyek yang alamiah tanpa mengubah atau memanipulasi data (Sugiyono, 2017). Penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an. Penelitian lapangan ini dilakukan secara sistematis dan faktual menggambarkan upaya-upaya implementasi pendidikan karakter pada santri. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka selama kurun waktu 2 bulan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2016a). Adapun subjek yang diteliti yaitu pembina tahfidzul Qur'an, santri tahfidzul Qur'an dan unsur pimpinan pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka. Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam

mengumpulkan data. Metode yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data kemudian dilaksanakan penyajian data dan selanjutnya interpretasi data. Pengujian keabsahan data yang dilakukan ada beberapa triangulasi yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber, selanjutnya triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka

Dalam PERPRES No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 telah merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Meliputi perilaku religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (PERPRES, 2017).

Seorang guru diharapkan aktif dalam mendampingi peserta didik. Guru bertanggung jawab dalam perkembangan moral dan karakter selama peserta didik belajar di sekolah. Sehingga pelajaran di sekolah menjadi satu kebiasaan yang memberikan kesadaran bahwa nilai-nilai karakter yang dipelajari di sekolah bisa diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Saad & Hakim, 2022).

Pembina tahfidzul Qur'an dalam mencapai target hafalan yang dikehendaki menggunakan beberapa metode, metode-metode tersebut tidak hanya memudahkan dalam menghafal al-Qur'an namun juga membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada santri. Berdasarkan wawancara dengan pembina program tahfidzul Qur'an, beliau menjelaskan bahwa metode yang digunakan di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka adalah metode yang digunakan penghafal al-Qur'an pada umumnya diantaranya: metode juz'i, metode muraja'ah, metode setoran dan metode tes.

Metode Juz'i

Penggunaan metode juz'i dilakukan dengan cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar ayat satu dengan ayat yang lain.

Wawancara dengan bapak Kisran, selaku pembina tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka mengatakan bahwa:

Santri menghafalkan al-Qur'an secara berangsur-angsur, ayat demi ayat sesuai kemampuan masing-masing, ketika sudah memenuhi maqro'nya, mereka kemudian simaan ke beberapa teman lainnya, setelah itu baru dihadapkan kepada pembina.

Menghafal al-Qur'an secara berangsur-angsur, ayat per ayat, setiap ayat dibaca secara berulang kali adalah cara yang diterapkan oleh banyak orang untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini memungkinkan santri atau penghafal untuk fokus pada satu ayat atau beberapa ayat dalam satu waktu, sehingga lebih mudah untuk menghafal dan memahami maknanya. Metode juz'i dalam menghafal al-Qur'an fokus pada menghafal secara bertahap, dimulai dari bagian kecil (ayat atau kata) hingga menjadi hafalan yang utuh, metode ini mencerminkan nilai karakter disiplin, karena dalam metode ini mengajarkan konsistensi dalam menghafal al-Qur'an secara bertahap yang memerlukan jadwal harian yang teratur, santri harus menghafal sedikit demi sedikit secara sedikit konsisten, baik dalam durasi maupun target hafalan, tanpa melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Metode Muraja'ah

Penggunaan metode ini dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal. Metode ini sering dilakukan agar santri tidak lupa dengan hafalannya. Bapak Kisran, dalam wawancaranya juga mengatakan:

Kami sangat menekankan murajaah kepada anak-anak, hal ini untuk menyeimbangkan antara hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan hafalan yang baru agar anak-anak tidak mudah lupa. Jadi jadwal kegiatan program tahfidzul Qur'an kami perbanyak waktu untuk murajaah.

Metode murajaah membantu memperkuat hafalan santri, dengan cara mengulang-ulang ayat demi yang telah dihafal. Dengan sering melakukan murajaah, santri dapat menjaga kesegaran dalam mengingat setiap kata dan detail ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini penting karena penghafalan yang kuat membutuhkan latihan yang konsisten dan berulang, sehingga metode ini secara tidak langsung mencerminkan nilai karakter kerja keras.

Metode Setoran

Penggunaan metode ini dengan memperdengarkan hasil hafalan kepada pembina, dengan metode ini bacaan santri menjadi lebih baik karena mendapat arahan ketika terdapat bacaan yang kurang tepat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, santri tahfidzul Qur'an Rutin melakukan setoran kepada pembina dengan bergantian maju dan duduk di hadapan pembina setelah itu mulai memperdengarkan hafalannya, Ketika ada bacaan yang kurang tepat, pembina pun langsung memberi arahan dan perbaikan terhadap bacaan santri yang keliru tersebut. Setoran hafalan biasanya dilakukan di jam wajib pagi dan jam wajib malam. Metode setoran sangat penting bagi santri, santri memiliki kesempatan untuk meningkatkan ketepatan dan kualitas hafalan mereka. Dengan setoran ke pembina, pembina membantu mengoreksi kesalahan santri dalam pengucapan, sehingga memastikan bahwa penghafalan dilakukan dengan benar.

Metode setoran dalam menghafalkan al-Qur'an meliputi proses menyeter hafalan yang telah dipersiapkan kepada pembina atau pembimbing. Dalam proses ini, nilai karakter jujur sangat terlihat dan harus diterapkan, santri dituntut untuk jujur dalam menyampaikan hafalannya, baik saat mampu menyeterkan dengan lancar maupun ketika menghadapi kesalahan atau lupa. Kejujuran ini mencerminkan keberanian untuk mengakui kemampuan diri secara apa adanya.

Metode Tes

Pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka melakukan *tasmi' Bil ghoib* setiap akhir semester. *Tasmi'bil ghoib* merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghafal al-Qur'an tanpa perlu membaca atau melihat langsung teks al-Qur'an yang ditulis atau dicetak, penggunaan metode tes ini dilakukan untuk menguji kesuluruhan hafalan santri. Metode tes dalam menghafal al-Qur'an mengandung nilai karakter disiplin dan juga kerja keras, adanya metode ini santri dituntut untuk mempersiapkan hafalannya secara teratur dan konsisten sebelum menghadapi ujian. Hal ini melatih kedisiplinan dalam menghafal dan mengelola waktu, selain itu santri juga dituntut untuk memastikan hafalannya lancar, benar, dan sesuai tajwid.

Program tahfidz al-Qur'an tidak hanya bertujuan bukan agar santri mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lancar dan sesuai aturan ilmu tajwid, akan tetapi dalam pelaksanaannya juga menekankan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan jiwa Qur'ani sehingga terbentuk akhlak pribadi muslim yang dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Adanya program tahfidz al-Qur'an menjadi langkah pesantren untuk membekali santri dengan pengetahuan, pemahaman dan perilaku sesuai al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter seseorang dalam Islam, karena tidak hanya mengajarkan penghafalan al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an santri pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka dilakukan dengan beberapa metode, di antaranya yaitu:

Metode Keteladanan

Internalisasi karakter melalui keteladanan adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif pada anak-anak, sifat anak-anak suka meniru hal-hal yang ada disekitarnya, sehingga para pembina di pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka berusaha untuk selalu memberikan contoh dan teladan yang baik, karena santri melihat secara langsung dan mereka cenderung akan meniru. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Isnawati, sebagai berikut:

Pembina selalu berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik, karena anak-anak melihat secara langsung dan cenderung meniru, ketika anak-anak melihat dan mengamati perilaku

A. Bungahari - Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

atau tindakan positif dari orang lain, mereka cenderung terinspirasi untuk mengikuti jejak tersebut. terutama keteladanan dalam bertutur kata dan berperilaku.

Pembina pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka bukan hanya menjadi menjadi seorang pengasuh bagi santri, tetapi juga sebagai pengganti orang tua di rumah, sehingga sudah seharusnya pembina memberikan teladan yang baik. Dalam beberapa hal pembina telah memberi teladan yang baik, seperti: pembina seharusnya senantiasa melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid, dan memberikan keteladanan dengan selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak mulia ini tidak hanya dilakukan terhadap diri sendiri, namun juga kepada sesama pembina dan santrinya.

Ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Karena peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Peserta didik menganggap bahwa di lingkungan sekolah guru yang harus dihormati dan ditiru. Sehingga guru harus mampu menjadi *uswatun hasanah* yang nantinya apa yang dilakukan akan ditiru peserta didik dalam kehidupan nyata. (Bunyamin, 2022)

Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam menginternalisasikan karakter, karena hal yang telah dibiasakan dan menjadi kebiasaan di waktu muda akan sulit dirubah dan akan berlangsung lama. Internalisasi karakter harus dilaksanakan sejak dini agar dapat berdampak hingga dewasa terhadap karakter santri.

Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka menjadikan bersalam-salaman sebagai sebuah tradisi, tidak hanya di lingkungan pondok, di lingkungan luar pun seperti itu, ketika santri berpas-pasan dengan pembina di luar lingkungan pesantren, santri akan menyapa dan bersalaman dengan pembina tersebut. Pembiasaan ini memberikan dampak positif bagi diri santri, santri akan menjadikan agama sebagai kebiasaan. Ini merupakan akibat dari pembiasaan yang dilakukan oleh santri, dengan sendirinya terbiasa melakukan hal yang baik.

Metode Nasihat

Pemberian nasihat merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam internalisasi karakter, dengan nasihat menimbulkan kedekatan emosional antara pembina dengan santri, dan dengan itu santri akan menyadari tentang kesalahannya. Pembina pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka selalu memberikan nasihat kepada santri, tidak hanya ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi di manapun ketika beliau melihat santrinya berkelakuan yang kurang baik. Misalnya ketika santriwati masuk ketika salat berjamaah maka pembina memberikan nasihat agar santriwati bersiap-siap ke masjid lebih awal, beberapa kali peneliti juga melihat beberapa santriwati bercanda secara berlebihan, maka pembina menasihati santri tersebut agar bercanda sewajarnya.

Pemberian nasihat menjadi lebih efektif karena santri akan lebih tergugah dan lebih menghayati apa yang disampaikan oleh pembinanya. Pemberian nasihat menjadi salah satu metode yang efektif untuk diterapkan, karena ketika pembina memberikan nasihat dengan cara lemah lembut dan penuh perhatian, akan menimbulkan kedekatan emosional antara pembina dan santri, dan dengan sendirinya santri akan menyadari kesalahannya.

Metode Hukuman

Pemberian hukuman diberikan agar santri tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan, tujuan pemberian hukuman untuk membatasi santri agar tingkah laku yang tidak baik tidak akan diulangi, agar tidak terbiasa melakukan kesalahan yang sama dan memotivasi santri menjadi lebih baik. Dengan itu akan lebih mudah dalam mendisiplinkan dan mengatur perilaku santri. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa bentuk hukuman yang diberikan pembina kepada santri tidak hanya hukuman yang menjadikan santri jera, tetapi juga membuat santri sadar betapa pentingnya akhlak yang baik. Sehingga hal ini sangat berguna dalam internalisasi karakter santri yang baik agar mereka mengerti bahwa perbuatan baiklah yang harus senantiasa dikerjakan.

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina tahfidzul Qur'an, program tahfidz al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an secara lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwid saja. Akan tetapi pelaksanaannya juga menekankan dalam internalisasi karakter jiwa Qur'ani untuk membentuk akhlak pribadi muslim yang mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Program tahfidzul Qur'an menjadi langkah pondok pesantren dalam membekali santri dengan pengetahuan al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup manusia sekaligus untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri dalam segala aspek.

Berdasarkan PERPRES No 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter, dirumuskan ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter, meliputi: perilaku religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun peneliti memfokuskan penelitian dengan memilih 5 nilai karakter tertentu, karena jika ingin membahas 18 nilai secara keseluruhan dapat menjadi terlalu luas dan kurang mendalam. (PERPRES, 2017) Dengan memilih 5 nilai, penelitian dapat lebih terarah dan melakukan analisis yang tajam. Hal ini juga sejalan dengan wawancaranya yang dilakukan Bersama bapak Kisran, beliau mengungkapkan bahwa hampir semua nilai-nilai karakter yang ada telah diinternalisasikan, hanya saja ada beberapa nilai karakter yang sangat dominan dan terlihat jelas dari santri, yaitu: Religius, Jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri.

Religius

Nilai karakter religius yaitu nilai-nilai yang mencerminkan keyakinan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada santri tahfidzul Qur'an memiliki nilai karakter religius, santri tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka memiliki keyakinan yang mendalam terhadap ajaran agama karena interaksi mereka yang intens dengan Al-Qur'an sehingga nilai-nilai Al-Qur'an bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka sangat efektif untuk menginternalisasikan nilai karakter religius, dengan kegiatan menghafal dan memahami isi al-Qur'an, proses ini memperkuat iman dan rasa takut kepada Allah swt, santri menjadi lebih hati-hati dalam bertindak agar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu aktivitas santri tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka sering dilakukan bersamaan dengan rutinitas ibadah seperti shalat berjamaah dan doa bersama, kebiasaan ini menjadikan ibadah bagian dari kehidupan sehari-hari santri.

Jujur

Jujur adalah sebuah sikap yang menunjukkan kesesuaian perilaku antara perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukan seseorang. Santri dibiasakan untuk berkata jujur terkait hafalan yang telah dihafalkan. Hal tersebut diperkuat dengan pembina melihat kesesuaian antara yang diucapkan santri dengan yang dihafal saat setoran. Jika santri berbohong terkait hafalannya maka pembina akan memberikan nasihat kepada santri dan mengarahkan santri untuk kembali mengulang menghafal, kemudian bisa melakukan setoran ulang. Dan apabila melakukan kesalahan yang sama dalam hal berbohong, maka akan diberi hukuman. Hal ini dilakukan pembina sebagai bentuk ancaman agar santri terbiasa untuk tidak berkata bohong dalam hal sekecil apapun.

Menasehati anak-anak untuk tidak berbohong membantu mereka membangun integritas dan kejujuran sebagai nilai inti dalam kehidupan mereka. Ini membantu mereka untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dan jujur dalam interaksi mereka dengan orang lain. Sejalan dengan teori tarhib yang mengatakan bahwa ancaman bisa diberikan kepada peserta didik apabila melakukan tindakan yang menyalahi aturan. (Dewi Ariyani dan Nursalim, 2016) Hal ini berarti dalam memupuk kejujuran pada siswa dengan menggunakan metode tarhib agar siswa menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

Menurut Al-Ghazali bahwa jujur termasuk bagian dari penyucian jiwa (Tazkiyatun Nafs) dan jujur dalam perkataan termasuk maqam terendah dari jujur. (Hawwa, 2006) Dari hal tersebut dimaknai bahwa pentingnya untuk menginternalisasikan nilai karakter jujur pada santri yang dimulai

dari hal yang termudah yaitu jujur dalam perkataan. Agar santri terbiasa untuk berkata jujur dan akan menjadikan orang lain percaya terhadapnya.

Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap menghargai dan menghormati serta patuh dan taat pada aturan yang berlaku. Disiplin akan membantu santri dalam menghindari perilaku yang menyimpang sebab dalam sikap disiplin santri diajarkan untuk membiasakan diri untuk berperilaku baik sehingga santri mampu hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin ini santri komitmen dan terbiasa. Karena disiplin tidak bisa terbentuk secara instan, melainkan melalui proses dan kebiasaan yang ditanamkan sejak dini agar melekat pada diri santri, maka dari itu pembina tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka menerapkan pembiasaan untuk disiplin agar mampu menciptakan suasana dan lingkungan yang lebih baik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada santri tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka dari segi kehadiran sudah tergolong disiplin, mereka hadir tepat waktu bahkan cenderung hadir lebih cepat dan lebih awal dari jadwal yang ditetapkan, karena santri sudah dibiasakan selalu tepat waktu.

Karakter percaya diri juga diperkuat dengan kegiatan Musabaqah Hifdzil Qur'an yang dilakukan oleh pondok pesantren. Hal ini agar santri terbiasa untuk percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam menghafal didepan umum, sehingga perlu adanya tahapan untuk menciptakan kebiasaan percaya diri. Dalam teori kontinuitas dikatakan bahwa perlu cara yang bertahap dalam menciptakan pembiasaan bersikap dan berbuat pada santri. (Dian Andayani, 2013) Dengan begitu, untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter percaya diri pada santri tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka membutuhkan tahapan nasehat, motivasi dan proses pembiasaan.

Kerja Keras

Kerja keras dapat diartikan sebagai suatu sikap dan usaha yang dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dan tidak akan berhenti sebelum tujuannya tercapai, kerja keras merupakan kunci untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Ketika seseorang memiliki nilai karakter kerja keras, mereka cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah di tengah jalan.

Pembina menginternalisasikan nilai karakter kerja keras dengan santri selalu melakukan muraja'ah, baik itu di jam wajib maupun jam tambahan supaya santri lancar dalam menghafalkan al-Qur'an dan tidak mudah lupa dengan hafalannya. Santri dalam melakukan setoran juga terus menerus mengulangi hafalannya sampai lancar. Pembina juga mewajibkan santri untuk melakukan setoran hafalan setiap hari. Sehingga santri akan mengulang-ulang hafalan untuk mencapai target hafalan yang ditentukan dan yang harus dituntaskan. Pembina mewajibkan bagi santri untuk melakukan setoran setiap harinya untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan. Serta bagi santri yang masih memiliki kesalahan dalam bacaan tajwid dan belum lancar hafalannya. Maka pembina akan meminta santri untuk terus menerus mengulangi hafalannya sampai benar. Sejalan dengan teori repetition yang mengatakan bahwa pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang-ulang kali sehingga mudah untuk dipahami siswa. (Dian Andayani, 2013)

Dalam kitab adab ta'lim muta'lim juga dijelaskan bahwa seorang murid hendaknya tekun dalam belajar dan mengulang-ngulangnya. (Burhanul Islam Azzarnuji, 2009) begitupun dengan menghafal al-Qur'an, juga dibutuhkan kesungguhan atau tidak setengah-setengah dan senantiasa memiliki semangat yang tinggi dalam mengulang-ulang hafalannya. Sehingga menjadikan santri bisa menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka sudah menginternalisasikan nilai karakter kerja keras melalui program tahfidz al-Qur'an, dapat dilihat dari usaha dan semangat santri yang pantang menyerah dalam mengulang-ulang hafalan.

Mandiri

Mandiri merupakan suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain. Pembina tahfidz dalam menginternalisasikan karakter mandiri pada santri tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka dengan mengarahkan santri untuk maju satu persatu untuk melakukan setoran dan diwajibkan kepada santri setiap harinya untuk melakukan setoran hafalan. Sehingga santri selalu melakukan hafalan sendiri

tanpa dibantu oleh pembina di waktu istirahat. Selain itu, ketika santri mengantri untuk melakukan setoran, santri terlihat masih melakukan simaan dengan temannya agar lancar ketika setoran kepada pembina. Hal ini juga yang membuat santri selalu melakukan hafalan secara mandiri di asrama. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri, untuk memenuhi target hafalan santri mengulang-ulang hafalan di asrama disela-sela waktu istirahat.

Sejalan dengan teori habituasi (*habituation*) yang mengatakan bahwa untuk menanamkan karakter pada siswa perlu adanya pembiasaan dan pengalaman secara langsung. (Johansyah, 2011) begitupun di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka untuk menginternalisasikan nilai mandiri dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diperoleh santri secara langsung.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai karakter mandiri di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka sudah diperkuat melalui pembiasaan dalam melakukan hafalan secara sukarela dan dilakukan satu persatu, kewajiban setoran setiap hari, dan terbiasa untuk melakukan simaan dengan teman-teman sebaya. Hal itulah yang membuat santri memanfaatkan sela-sela waktu istirahat untuk selalu mengulang-ulang hafalannya dengan mandiri.

Secara keseluruhan nilai-nilai tersebut terlihat pada sikap santri selama proses kegiatan di program tahfidzul Qur'an dan karakter yang nampak pada santri tersebut juga tidak lepas dari budaya pesantren itu sendiri. Karena budaya pesantren juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam karakter santri. Budaya di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka seperti pembiasaan 3S (*senyum, salam, dan salim*), membiasakan setiap pagi dengan dzikir bersama dan sholat duha berjamaah, do'a harian dan Dzikir asma'ul husna, serta sholat lima waktu berjamaah. Karena untuk internalisasi karakter pada santri tidak hanya dilakukan dengan satu kegiatan saja, tetapi internalisasi yang dilakukan harus berkesinambungan dan secara terus menerus.

4. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka dan menemukan tentang implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an santri pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka dapat ditarik kesimpulan bahwa, implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidzul Qur'an santri pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka sudah berjalan baik dalam membentuk karakter santri. Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode hukuman. Hampir semua nilai-nilai karakter yang ada telah diinternalisasikan, hanya saja ada beberapa nilai karakter yang sangat dominan dan terlihat jelas dari santri program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka, yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Burhanul Islam Azzarnuji. (2009). *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'lim*. Mutiara Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Dewi Ariyani dan Nursalim. (2016). Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Menurut Hadits Rasulullah saw. *Jurnal El-Tarbawi*, IX(No. 1), 23.
- Dian Andayani, A. M. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dirman, Y., Bunyamin, A., & Pilo, N. (2023). Sistem Pembinaan Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Amanah Liabuku Kota Bau-Bau. *Journal of Gurutta Education*, 2(1), 103–119.
- Hawwa, S. (2006). *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*. PENA.
- Imran, A. Z., Bunyamin, A., & Nursetiawati, N. (2022). Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 8 Kota Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 1(1), 12–24.
- Johansyah. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Islam Kajian Dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, XI(1), 93.
- Maemona. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah atau Sekolah. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, VII(1), 42–50.
- Marauleng, A. (2024). Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1), 33–47.
- PERPRES. (2017). *PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*

(PPK), Pasal 1.

- Rahmat, S., Bunyamin, A., & Shamad, I. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Maros. *Journal of Gurutta Education, 1*(2), 1–15.
- Saad, S., & Hakim, A. (2022). Peran Guru Muslimah Dalam Pendidikan Karakter di SMP-IT Darul Istiqamah Maros. *Journal of Gurutta Education, 1*(2), 139–162.
- Sugiyono. (2016a). *cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.